

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI
METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Eka Meiliawati
NIM 11111241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB MELATI PUTIH JETIS BANTUL” yang disusun oleh Eka Meiliawati, NIM 11111241041 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,


Dr. Christina Ismaniati, M.Pd.
NIP. 19620326 198702 2 001

Yogyakarta, September 2015
Pembimbing II,


Eka Sapti C., M.M., M.Pd.
NIP. 19771020 200501 2 001



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

DEVELOPING SKILL OF RECOGNIZING COLORS THROUGH EXPERIMENT METHOD

Oleh: Eka Meiliawati, paud/pgpaud fip uny
meiliawati.eka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih Jetis Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Penelitian ini menggunakan model penelitian kelas dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun yang terdiri dari 14 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna dapat meningkat dengan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi pada pratindakan, Siklus I dan Siklus II yang meningkat secara bertahap. Pada Siklus II kemampuan mengenal warna mencapai 83,68%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih Jetis, Bantul.

Kata kunci: *menkenal warna, metode eksperimen, anak usia 3-4 tahun*

Abstract

This research aimed to develop skill of recognizing colors through experiment method on 3-4 year old children in KB Melati Putih Jetis Bantul. This collaborative action research applied a class research mode emphasizing on the implementation process introduced by Kemmis and Mc. Taggart. The subject of this research consisted of fourteen 3-4 year old children. The data collecting method used in this research were observation sheets. The data analysis was conducted quantitatively. The result of this research indicated that the skill of recognizing colors would develop through experiment method. This could be seen from the result of pre-action observation data, cycle I, and cycle II all of which developed gradually. On cycle II, the skill of recognizing colors reached 83,68%. Hence, it could be concluded that experiment method enabled 3-4 year old children in KB Melati Putih Jetis Bantul to develop their skill of recognizing colors.

Keywords: *recognizing colors, experiment method, 3-4 year old children*

PENDAHULUAN

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Rentang usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun dan sering disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Pada masa tersebut sangat menentukan untuk masa-masa selanjutnya.

Keberhasilan akan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini juga akan berpengaruh pada keberhasilan masa-masa setelahnya. Untuk itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Pembinaan dalam pendidikan anak usia dini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya. Selain itu, pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan stimulus dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Adapun aspek perkembangan anak ada lima yaitu aspek fisik motorik, intelektual,

sosial, emosional, dan bahasan. Kelima aspek tersebut berkembang pesat pada usia dini, hal ini memerlukan perhatian khusus supaya anak dapat optimal dalam perkembangannya.

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah aspek intelektual/kognitif. Aspek perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini sering pula disebut daya pikir. Perkembangan kognitif pada anak sangat diperlukan guna untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium, dan raba melalui panca indra yang dimiliki anak. Piaget memaparkan bahwa anak usia 3-4 tahun berada dalam tahap pra-operasional, pada tahap pra-operasional anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas dan mulai mengenali beberapa simbol termasuk bahasa dan gambar (Slamet Suyanto, 2005: 55).

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, salah satu aspek penting yaitu kemampuan untuk mengenal suatu objek termasuk dalam mengenal warna. Mengenal warna akan membantu anak untuk dapat menyebutkan warna, mampu menyampaikan hasil percobaan tentang warna yang dilakukan anak, dan mampu mengelompokkan warna. Pengenalan warna untuk anak usia 3-4 tahun yaitu berada pada mengenal 5-7 macam warna (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009). Kemampuan mengenal warna disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini.

Tujuan dari pengenalan warna yaitu sebagai dasar bagi pengetahuan anak mengenai pengetahuan selanjutnya yang akan menjadi bekal pengetahuan bagi anak. Hal ini sesuai dengan tahapan dari perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada tahap praoperasional yang mulai mengenal beberapa simbol dan meningkat pada tahap selanjutnya yaitu mampu memecahkan persoalan sederhana secara

konkrit. Mengenal simbol warna akan memberikan bekal bagi anak pada tahap selanjutnya yaitu untuk memecahkan persoalan sederhana yang berhubungan dengan warna secara konkrit. Maka dari itu, pembelajaran dalam pengenalan warna menjadi penting bagi anak dan pembelajarannya disesuaikan dengan tahap dan karakteristik belajar anak.

Karakteristik belajar bagi anak usia dini yaitu belajar yang melibatkan anak secara langsung dan belajar sambil bermain. Namun, pada kenyataannya teori belajar yang digunakan oleh guru pada umumnya adalah teori behavioristik. Salah satu kelemahan dari teori behavioristik yaitu menekankan pada siswa sebagai subjek dan menciptakan verbalisme yang mengandalkan pada ingatan anak. Hal ini tampak pada sekolah-sekolah umum di mana dalam pembelajaran guru cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna. Sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan percobaan sederhana dalam mengenal warna.

Berdasarkan hasil pengamatan di KB Melati Putih yang terletak di Dusun Blawong 2 Trimulyo Jetis Bantul menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna belum sesuai dengan pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun. Hal ini dibuktikan dari 14 anak di kelas hanya terdapat 2 anak yang mencapai kemampuan mengenal warna yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun yang terdapat pada Permendiknas Tahun 2009. Hal ini disebabkan proses dalam mengenal warna kurang bermakna bagi anak. Proses pengenalan warna dilakukan oleh guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna dengan metode ceramah. Dengan kurangnya variasi metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan perkembangan kognitif anak kurang

terlatih, anak hanya menerima informasi dan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk memiliki pengalaman langsung melakukan percobaan sederhana.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti memilih pengenalan warna sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di KB Melati Putih. Selain itu, pemilihan strategi, pendekatan, dan metode belajar yang tepat juga mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran pada anak usia dini yaitu pembelajaran dengan metode eksperimen atau percobaan sederhana, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk menemukan sesuatu yang baru dengan cara-cara yang menarik bagi mereka. Dalam pembelajaran yang melakukan kegiatan percobaan akan mengembangkan potensi dan kreativitas anak.

Metode eksperimen adalah pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan (Syaiiful Bahri Djamarah, 2005: 234). Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri secara sederhana. Kelebihan dari metode eksperimen adalah anak lebih percaya pada kesimpulan berdasarkan pada atas percobaan yang dilakukannya sendiri. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah dan anak dapat menemukan bukti kebenaran dari sesuatu yang sedang dipelajarinya. Mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk menemukan warna baru dan menambah rasa percaya diri anak atas hasil percobaan yang dilakukan anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna perlu dikembangkan dengan cara pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan suatu percobaan sederhana guna mengenalkan warna pada anak sehingga kemampuan kognitifnya meningkat. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 3-4 tahun di KB Melati Putih Jetis Bantul.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru kelas KB Melati Putih sebagai kolaborator. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada siswa usia 3-4 tahun di KB Melati Putih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap yaitu bulan April-Mei 2015 tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di KB Melati Putih Semester II Tahun Ajaran 2014/2015.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa usia 3-4 tahun di KB Melati Putih Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 dengan jumlah anak sebanyak 14.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini yaitu dilaksanakan dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada Siklus II indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah terpenuhi maka tidak perlu dilanjutkan siklus selanjutnya.

Data, Metode Pengumpulan Data, dan Instrumen

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif berupa angka-angka, yaitu skor kemampuan mengenal warna anak dari hasil observasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan mengenal warna. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengamati atau pengambilan data guna melihat seberapa jauh akibat dari tindakan yang telah diterapkan berdasarkan pada panduan yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi. Observasi dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dibantu oleh teman sejawat.

Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi berupa *check list*. Panduan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan mengenal warna. Adapun hal yang diamati yaitu kemampuan menyebutkan warna, mengelompokkan dan mengomunikasikan hasil temuan dari percobaan sederhana. Selain itu, juga menggunakan dokumentasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kemampuan anak dalam pembelajaran dan memperkuat data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mencari rerata skor hasil pengamatan terhadap kemampuan mengenal warna. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif persentase. Adapun rumus persentase menurut Acep Yoni (2010: 176) yaitu.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimum siswa

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data yang diambil berdasarkan kriteria dasar menurut Acep Yoni (2010: 176) yang telah disesuaikan dengan kriteria perkembangan anak di PAUD seperti pada tabel dibawah ini yaitu kriteria rata-rata kemampuan mengenal warna anak sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kemampuan Mengenal Warna

No	Kriteria	Prosentase	Nilai	Kriteria Kemampuan Mengenal Warna
1	Sangat Baik	75%-100%	4	Tampak Sangat Baik (TSB)
2	Baik	50%-74,99%	3	Tampak Sesuai Harapan (TSH)
3	Cukup	25%-49,99%	2	Mulai Tampak (MT)
4	Kurang	0%-24,99%	1	Belum Tampak (BT)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari kegiatan pratindakan kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih masih rendah. Hasil observasi kemampuan mengenal warna pada pratindakan adalah 45,82% yang tergolong dalam kriteria cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu upaya peningkatan kemampuan mengenal warna agar tercapai kriteria keberhasilan yaitu lebih dari 80%.

Data hasil observasi siklus I kemampuan mengenal warna menggunakan metode eksperimen menunjukkan bahwa, pertama kemampuan anak dalam menyebutkan warna memperoleh rata-rata persentase 68,45%. Kedua, kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna memperoleh rata-rata persentase 59,52%. Ketiga, kemampuan anak dalam mengelompokkan warna memperoleh rata-rata persentase 63,10%. Rata-rata persentase kemampuan mengenal warna pada siklus I adalah 63,69% yang termasuk dalam kriteria baik.

Pada pelaksanaan siklus I ini dilakukan tiga kali pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pratindakan. Data hasil pratindakan dan pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Eksperimen pada Tahap Pratindakan dan Siklus I

Komponen	Kemampuan Mengenal Warna	
	Pratindakan	Siklus I
Rata-rata Persentase (%)	45,82%	63,69%
Kriteria	Cukup	Baik

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil kemampuan mengenal warna memperoleh rata-rata persentase 45,82% yang termasuk dalam kriteria cukup dan meningkat pada siklus I dengan perolehan rata-rata persentase 63,69% yang termasuk dalam kriteria baik.

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih mengalami peningkatan, meskipun mengalami peningkatan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya siklus II untuk mencapai indikator yang diinginkan yaitu $\geq 80\%$.

Dari data-data hasil penelitian tentang kemampuan mengenal warna, peneliti merefleksi hasil tindakan pada siklus I. Evaluasi dilakukan untuk perbaikan pada siklus II. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui pada saat pembelajaran antara lain:

- 1) Anak-anak nampak kurang tertarik dengan bahan yang digunakan pada saat percobaan. Hal ini terlihat pada saat anak tidak mau melakukan percobaan.
- 2) Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan kurang memperhatikan setting tempat duduk anak pada saat melakukan percobaan, hal ini

menyebabkan ada beberapa anak yang tidak mau melakukan percobaan karena kurangnya perhatian dari guru.

Adapun perbaikan hambatan dari siklus I yang dilakukan pada pelaksanaan siklus II adalah:

- 1) Bahan-bahan yang digunakan pada saat percobaan menggunakan bahan yang lebih menarik dan menambah variasi percobaan sehingga anak lebih tertarik pada saat pembelajaran.
- 2) Guru lebih memperhatikan setting tempat duduk anak pada saat melakukan percobaan, kelas dibuat menjadi 3 kelompok, sehingga anak dapat termotivasi dari teman dikelompoknya dan dapat saling berkomunikasi tentang percobaan yang dilakukannya.

Data hasil observasi siklus II kemampuan mengenal warna menggunakan metode eksperimen menunjukkan bahwa, pertama kemampuan anak dalam menyebutkan warna memperoleh rata-rata persentase 89,29%. Kedua, kemampuan anak dalam mengomunikasikan hasil percobaan sederhana tentang warna memperoleh rata-rata persentase 78,43%. Ketiga, kemampuan anak dalam mengelompokkan warna memperoleh rata-rata persentase 83,33%. Rata-rata persentase kemampuan mengenal warna pada siklus I adalah 83,68% yang termasuk dalam kriteria sangat baik.

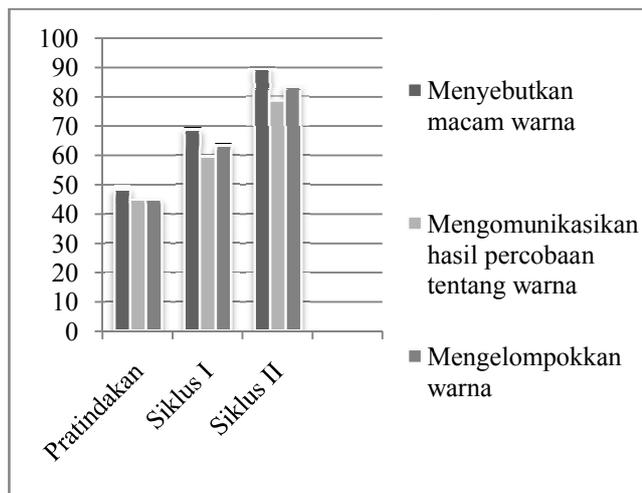
Pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan tiga kali pertemuan sudah menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pelaksanaan pratindakan. Data hasil pratindakan, pelaksanaan tindakan siklus I dan pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Komponen	Kemampuan Mengenal Warna		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Persentase (%)	45,82%	63,69%	83,68%
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil kemampuan mengenal warna memperoleh rata-rata persentase 63,69% pada siklus I yang termasuk dalam kriteria baik dan meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 83,68% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Gambaran peningkatan rata-rata persentase kemampuan mengenal warna dari pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Eksperimen pada Anak Usia 3-4 Tahun

Berdasarkan perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih mengalami peningkatan. Perolehan rata-rata persentase pada siklus II yaitu 83, 49% yang melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan siklus II dihentikan.

Pembahasan

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek penting bagi anak. Mengenal simbol warna akan memberikan bekal bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 3 kali

pertemuan. Berdasarkan observasi pada pratindakan, kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih, Jetis, Bantul masih dalam kategori belum mampu. Pada saat pembelajaran lebih sering terjadi secara satu arah, yaitu guru yang lebih dominan dan keterlibatan anak masih kurang. Pembelajaran mengenal warna pada anak, guru lebih cenderung memberikan nama-nama warna dan menunjukkan warna. Untuk itu, dengan diterapkannya penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna.

Berdasarkan hasil observasi pada pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak masih dalam kategori belum mampu. Sebagian besar anak dalam hal menyebutkan warna masih distimulasi oleh guru, masih ditemukan pula anak yang belum mampu mengelompokkan warna. Dalam menyampaikan hasil percobaan sederhana, anak juga masih mengalami kebingungan. Hal ini belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun yang terdapat dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang kemampuan anak dalam mengenal warna yaitu mampu menyebutkan 5-7 warna dan mampu mengelompokkan warna.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan mengenal warna pada anak masih perlu ditingkatkan yaitu dengan metode pembelajaran yang melibatkan anak supaya anak dapat memahami setiap pembelajaran yang diperolehnya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeslichatoen (2004: 10) yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran juga memperhatikan karakteristik anak bahwa anak pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji,

mampu mengekspresikan dari secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Metode eksperimen merupakan salah satu metode yang melibatkan anak secara langsung dalam pembelajaran. Melakukan percobaan sederhana dapat menarik perhatian anak karena sesuai dengan karakteristik anak yaitu senang bereksperimen. Selain itu, menurut Winda Gunarti (2008: 11.8) pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat mengembangkan sikap dan menyalurkan rasa ingin tahu anak. Pada penelitian ini metode eksperimen yang digunakan berupa percobaan sederhana tentang warna dan pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan.

Penggunaan metode eksperimen pada kegiatan mengenalkan warna akan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk melakukan (*doing*) sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menghafal namun juga akan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, dalam menggunakan metode eksperimen bahan-bahan dan alat yang digunakan bersifat konkrit dan anak memperoleh pengalaman langsung untuk melakukan percobaan sederhana dengan warna. Pengalaman belajar siswa akan meningkat atau berkontribusi besar bagi pengetahuan anak apabila diperoleh melalui proses perbuatan atau mengalami langsung apa yang dipelajarinya (Wina Sanjaya, 2009: 165).

Kegiatan melakukan eksperimen merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Pada penelitian ini percobaan yang dilakukan adalah dengan bermain warna. Anak melihat dan melakukan langsung percobaan-percobaan sederhana tentang warna. Bereksperimen dalam dunia anak sangat perlu dilakukan agar anak dapat menggali pengetahuan dan kemampuan yang ada pada diri anak (Destita. S, 2013: 3). Anak juga akan memperoleh pengalaman langsung dan mengenal setiap simbol warna melalui

beberapa kegiatan percobaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Piaget (Slamet Suyanto, 2008: 53) yang menyatakan bahwa anak usia 3-4 tahun berada pada tahap pra operasional konkret yaitu mulai mengenali beberapa simbol.

Pada Siklus I diperoleh hasil observasi bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna telah mengalami peningkatan namun belum optimal. Beberapa anak masih malu-malu untuk melakukan percobaan karena masih beradaptasi dengan metode eksperimen yang baru dikenal anak. Serta, *setting* tempat duduk yang dibuat tidak mengelompok menyebabkan anak susah untuk saling berbagi dengan temannya.

Kendala pada Siklus I dapat diatasi pada Siklus II. Anak sudah terbiasa melakukan percobaan sehingga tidak malu lagi dan tertarik dengan macam percobaan yang baru dikenalnya, selain itu *setting* tempat duduk anak juga dibuat menjadi 3 kelompok. Kemampuan mengenal warna pada anak menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan secara bertahap yaitu rata-rata perolehan persentase pada pra tindakan yaitu 45,82%, meningkat di Siklus I dengan persentase sebesar 63,69% dan meningkat mencapai 83,68% pada Siklus II hingga mencapai target keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran mengenal warna dapat meningkat dengan menggunakan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh pada pratindakan, Siklus I, dan Siklus II yang mengalami peningkatan secara bertahap.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa adanya

peningkatan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun di KB Melati Putih. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak dapat dilihat dari hasil observasi pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan warna pada anak dapat menggunakan metode eksperimen dengan berbagai macam percobaan dengan menggunakan bahan yang dapat menarik perhatian anak.

Bagi pihak sekolah agar mengupayakan pengadaan alat dan bahan untuk lebih menunjang terlaksananya kegiatan eksperimen yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memvalidasi dahulu ke ahli sains anak untuk macam percobaan yang akan diterapkan keanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Destira Shandi. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B di TK ABA III Nganjuk. *Jurnal PAUD*.
- Moeslihatun. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. (2008). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Winda Gunarti, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.